

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produser seringkali di artikan sebagai pemilik modal dalam pembuatan sebuah film, namun produser bukanlah seseorang yang menanggung seluruh biaya produksi film tersebut, tugas dari produser yaitu menjadi fasilitator, menyiapkan segala kebutuhan produksi dari awal hingga akhir film tersebut di tayangkan, termasuk menyiapkan segala formulir dan catatan produksi bagi kelancaran *shooting* di lapangan (Widagdo, 2007). Dalam produksi sebuah film, proses produksi film melibatkan suatu kerabat kerja yang mana memiliki peran dan tanggung jawab sesuai dengan pekerjaannya masing-masing yang hal ini dilakukan agar suatu produksi film dapat berjalan dengan baik.

Produser ialah orang yang bertanggung jawab dalam mengelola sebuah film, yaitu dari beberapa hal, mulai dari persiapan film, hingga film tersebut selesai di tayangkan (Tino, 2008). Tugas dari seorang produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan bersama, maupun dalam aspek kreatif manajemen produksi, yang di mana telah di sesuaikan dengan anggaran yang sudah di sepakati bersama (Mabruri, 2013). Seorang produser harus memiliki kemampuan untuk berfikir dan menuangkan ide atau pemikiran dalam suatu tulisan proposal untuk suatu program secara sistematis. Menurut (Effendy, 2014), dalam memproduksi suatu film dapat di artikan sebagai sistem yang di mana komponen satu dan lainnya saling terhubung, berkaitan dan tidak dapat di pisahkan secara masing-masing. Proses produksi yang dimulai dari adanya suatu ide yang kemudian di kembangkan dalam bentuk naskah dan akhirnya di visualisasikan menjadi sebuah bentuk film.

Dalam produksi film produser harus wajib menerapkan empat fungsi manajemen produksi, yaitu mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengkoordinasian/pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Pada tahap pra produksi, sebagai seorang produser membuat sebuah perencanaan (*planning*) yang sangat matang untuk memperoleh hasil yang optimal dan tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Ada beberapa unsur yang penting dan perlu diperhatikan dalam perencanaan produksi film "Khindu Huma", yaitu, *Man* (manusia), *Money* (keuangan/dana), *Manchine* (peralatan), *Methods* (metode), *Materials* (sarana dan prasarana).

Produser juga harus memiliki pemikiran alternatif saat melaksanakan produksi, karena produser yang akan menyimpulkan keputusan sekaligus memberi persetujuan apapun selama keberlangsungan sebuah film yang diproduksi (Effendy, 2015). Produser merupakan pemimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi. Seorang produser harus bisa mengkondisikan tim kerja maupun pemain dalam segala kondisi, melakukan perancang sebuah proses produksi bisa dikatakan aktivitas merumuskan seluruh proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan rancangan produksi dalam film.

Film adalah selaput tipis yang di buat dari *celuloid* untuk tempat gambar-gambar negative (yang akan dimainkan dalam bioskop). Pada masa kini film tidak hanya sekedar gambar positif (yang akan di main dalam bioskop dan televisi). Menurut (Akbar, 2015), berdasarkan durasinya film dibagi menjadi 2 yaitu film pendek dan film panjang, film pendek juga memiliki perbedaan dengan film panjang dalam segi durasinya dikatakan film pendek dikarenakan durasinya yakni 15 menit atau 30 menit, proses pengambilan gambar juga pendek berbeda dengan film layar lebar yang diproduksi kalangan profesional.

Film pendek juga merupakan medium eksperisi serta mengandungi pesan personal dari subjektivitas pembuatannya. Film juga berperanan sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang menyajikan cerita, peristiwa musik, drama humor, dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum (Sumarno, 1996). Film pendek dapat memilih durasi singkat-singkatnya apabila ide gagasan yang di sampaikan telah terkomunikasikan. Tidak sedikit pula ide-ide cerita yang di sampaikan melalui film pendek diadaptasi menjadi film panjang yang mampu memberi tawaran yang berbeda pada industri filmnya. Banyak di antaranya berpendapat bahwa melalui film pendek, kita bisa melihat kejujuran dari permasalahan yang di sampaikan. Hal ini merupakan sebuah pernyataan bahwa motif penyikapan produksi pada film pendek cenderung steril dari kepentingan industri atau kepentingan selera pasar.

Film pendek marak di produksi di berbagai tempat di Indonesia. Berbagai macam cerita diangkat dengan dilandasi atas kejujuran pembuatannya. Di berbagai negara seperti Jerman, Australia, Kanada dan Amerika Serikat, film pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film, jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang maupun sekelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga orang yang memang menghususkan diri untuk memproduksi film pendek (Effendi, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis karya menulis tugas akhir film pendek yang berjudul "Khindu Huma" yang dimana penulis bertanggung jawab sebagai produser. Penulis dan tim mengangkat ide cerita yang menceritakan perbedaan budaya antara dua sahabat yang kuliah di Yogyakarta bernama Bondri dan Iwan, dari perbedaan budaya ini membuat kedua sahabat ini semakin mengerti akan budaya satu sama lainnya dengan menggunakan aksen dalam berbicara. Perbedaan dari bahasa yang ada di dalam film ini dirasakan lebih menarik dan mengangkat kebudayaan yang

ada di Indonesia di kalangan anak muda maupun mahasiswa, pada jaman sekarang mulai banyak orang yang berbicara dengan bahasa yang kebarat-baratan. Proses produksi ini juga menjadi tantangan bagi penulis untuk bekerja lebih profesional dalam mengelola produksi film.

Dalam penulisan naskah film “Khindu Huma” ini di sepakati tiga tokoh yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu Iwan sebagai tokoh utama dalam cerita yang berlatar belakang budaya Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan, Bondri tokoh pembantu yang berlatar belakang budaya flores, Nusa Tenggara Timur dan Ibu Iwan yang berperan menjadi seorang ibu yang menguatkan anaknya dalam menuntut ilmu di kota yogyakarta. Proses pembuatan film “Khindu Huma” ini melewati tiga tahap dalam produksi yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi sehingga karya film Khindu Huma ini menajadi suatu film yang menarik untuk ditonton.

Dalam penulisan Tugas akhir ini penulis merasa pentingnya produser dalam pembuatan film Khindu Khuma yaitu penulis bisa mengetahui penerapan manajemen produksi dalam penyelesaian masalah pada tahap produksi fim “Khindu Huma”. Produser harus memiliki kemampuan untuk mengelola manajemen, keterampilan administrasi, dan mampu berkomunikasi dengan efektif dan efesien. Hal ini sangat di perlukan, agar proses produksi film berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang telah di tetapkan, agar mendapatkan hasil yang optimal. Produser harus mengetahui manajemen produksi film yang berhubungan dengan semua proses agar mewujudkan sebuah produksi yang sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana peran produser dalam pembuatan film “Khindu Huma”?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran produser dalam film “Khindu Huma”.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat penelitian dalam keperluan akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mana peran produser dalam memproduksi film, bagaimana prosesnya dan juga sebagai literature untuk penelitian selanjutnya khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini penulis dapat mendalami peran sebagai produser di dalam produksi mulai dari pra produksi hingga pasca produksi film “Khindu Huma”.

